# **1852 | Riyaadhush Shaalihiin.**

**Jum’at, 22 Agustus 2025.**

**SESI TANYA JAWAB.**

**==========================================================================**

**BAB .**

Hadits ke

**==========================================================================**

**Pelajaran:**

1. **A. Orang yang mengenal Allah tidak mungkin tidak cinta kepada Allah**

**Artinya, cara mencintai Allah adalah dengan mengenai Allah.**

Kenalilah Allah Subhanahu Wa Ta’ala serta Rasul-Nya.

Ini hal yang sangat urgent bagi kita.

Kenalilah Allah Subhanahu Wa Ta’ala beserta Nama-Nama dan Sifatnya.

Karena setiap Nama dan Sifat Allah itu pasti ada pembuktian. Pasti nyata.

Tidak seperti kita yang terkadang berbalik dengan arti dari nama kita sendiri.

1. **Berdo’a kepada Allah untuk kita bisa menjadi pecinta Allah (orang yang mencintai Allah).**
2. **Surah Adh Dhuha.**

Ceritakan nikmat yang telah Allah karuniakan kepada kita.

Cari orang/lingkungan yang dapat senantiasa mengingatkan nikmat Allah kepada kita.

Kalau konteknya pernikahan, cari calon pasangan yang dapat senantiasa mengingatkan nikmat-

nikmat Allah kepada kita.

Bukan mencari colan pasangan maupun teman/sahabat yang suka pamer.Bukan pula yang suka

Mengungkit-ungkit jasa mereka kepada kita.

Kalau belajar, cari Guru yang dapat senantiasa mengingatkan nikmat-nikmat Allah kepada kita.

(Bukan guru yang senantiasa mengajak untuk kembali kepada dirinya sendiri).

Kalau kita punya anak, ceritakan nikmat-nikmat Allah kepada kita. Semakin orang tua menceritakan

jasa-jasa, mengungkit-ungkit jasa mereka kepada anak. Semakin malas anak mendengarkan.

1. **Terus berusaha untuk mewujudkan 7 syarat “Laa ilaaha illallah”.** Allah tidak akan menyelisihi

janjinya (bagi hambanya yang berjihad/berusaha keras untuk mengusahakannya).

1. Sudah mengusahakan anak agar shaleh-shalehah namun tidak berhasil sampai saat ini.
2. Tidak ada kata tidak berhasil apa bila kita masih hidup. Kalaupun kita sudah meninggal, kita juga tidak dikatakan gagal karena kita sudah senantiasa mengusahakannya. Selayaknya Nabi Nuh telah mengusahakan keluarganya, beliau tidak dikatakan gagal.
3. Jangan mengatakan demikian, yang demikian itu menjadi penyebab benar-benar digagalkan Allah karena dia telah terburu-buru dalam berdo’a. Termasuk menganggap bahwa do’anya tidak kabulkan oleh Allah.

Betapa banyak setelah orang tuanya wafat, anaknya mendapat hidayah. Walaupun usia anaknya sudah puluhan tahun.

Jangan meremehkan (Jangan meremehkan optimisme).

Lihat mentalitas Nabi, kalaupun penduduk Tha`if tidak berimat sampai wafat. Beliau tetap optimis untuk berharap anak cucu penduduk Tha`if dapat beriman.

Tidak bisa menjadi guru maupun orang tua tanpa memiliki sifat optimisme. Bagaimana mereka bisa menghadapt mirud serta anak-anak apabila tidak memiliki sifat optimisme apabila keberhasilan belum disegerakan datang dalam mendidik.

Kyai, membagikan buku. Tetap optimis dan yakin akan dibacanya buku tersebut. Walaupun dibacanya bukan hari ini. Bisa jadi besok, atau satu bulan lagi, atau bertahun-tahun kedepan. Kalau yang diberi tidak membacanya, bisa jadi istri, anak, atau keluarganya membaca buku tersebut.

Orang-orang penda`wah sejati itu memiliki sifat optimisme jangka panjang. Mereka memiliki kesabaran untuk berusaha menggapai cita-cita jangka panjang.

Surah Al Isra` ayat 11.

Oleh karena itu salah satu mentalitas yang menhancurkan adalah, mentalitas terburu-buru.

Orang yang mencuri, pergi ke dukun, dan seterusnya. Mereka melakukan itu semua karena mereka terburu-buru.

Nabi, berda`wah sampai 21 tahun, beliau tetapp sabar. Dan beliau tetap optimis dan yakin.

Orang-orang besar itu demikian. Sabar walaupun puluhan tahu, optimis dan yakin.